



**PENGARUH POTENSI KERUGIAN PEMBIAYAAN BAGI
HASIL DAN PORTOFOLIO INVESTASI MUDHARABAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP TOTAL
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah
Oleh:*

FUTRI ANDINI HSB

NIM: 1740100299

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2021



**PENGARUH POTENSI KERUGIAN PEMBIAYAAN BAGI
HASIL DAN PORTOFOLIO INVESTASI MUDHARABAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP TOTAL
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**FUTRI ANDINI HSB
NIM: 1740100299**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.197905252006041004

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E.
NIP.199302272019031008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Futri Andini Hsb**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Futri Andini Hsb** yang berjudul "**Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Di Bank Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Futri Andini Hsb**
NIM : 17 401 00299
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Di Bank Syariah.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



Futri Andini Hsb

NIM. 17 401 00299

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Andini Hsb
NIM : 17 401 00299
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Di Bank Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 27 Februari 2022

Yang menyatakan,



Putri Andini Hsb

NIM. 17 401 00299



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FUTRI ANDINI HSB
NIM : 17 401 00299
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Di Bank Syariah

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

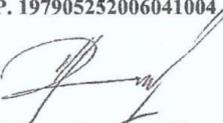
Sekretaris

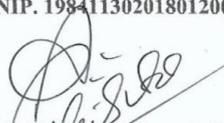

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001


Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702


Zulaiha Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70 (B)
Index Prestasi Kumulatif :3,41
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

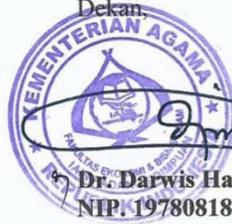
**JUDUL SKRIPSI : POTENSI KERUGIAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN
PORTOFOLIO INVESTASI MUDHARABAH DAN
MUSYARAKAH TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN
BERBASIS BAGI HASIL DI BANK SYARIAH**

**NAMA : FUTRI ANDINI HSB
NIM : 17 401 00299**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si⁶
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putri Andini Hsb

Nim : 17 401 00299

Judul : Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Di Bank Syariah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh total pembiayaan bagi hasil yang mengalami fluktuasi ini dikarenakan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan 60 sampel dari tahun 2016-2020 data yang digunakan data sekunder berasal dari ojk. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial potensi kerugian pembiayaan bagi hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan hasil uji secara simultan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 98,5% potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci :Potensi Kerugian, Pembiayaan Bagi Hasil, Portofolio Investasi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Bank Syariah”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Muhammad Syarif Hasibuan dan Ibunda tercinta Lenni Nst, yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Terimakasih dukungan dari abanganda tercinta (Andi Putra Pratama Hsb) serta adik-adik tercinta (Ridwandi Hsb, Aryandi Hsb dan Sarifah Andini Hsb).
6. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar PS-8 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

7. Untuk sahabat SMK, sahabat KKL, Sahabat Magang, serta teman-teman seperjuangan saya Kos zahra terimakasih doa serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk rekan-rekan peneliti, yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu. Terimakasih doa dan dukungannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 22 Februari 2022

Peneliti,

FUTRI ANDINI HSB
NIM. 17 401 00299

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II Landasan Teori	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Bank Syariah.....	12
2. Total Pembiayaan.....	12
3. Potensi Kerugian.....	16
4. Pembiayaan	18
a. Fungsi Pembiayaan	19
b. Macam-macam pembiayaan	19
1) Pembiayaan menurut sifatnya	19
2) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil	20
3) Pembiayaan berdasarkan tujuan pengguna	24
5. Portofolio Investasi	24
6. Hubungan Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Dengan Pendapatan Bagi Hasil.....	25
B. Penelitian Terdahulu	30

C. Kerangka Konsep	33
D. Hipotesis	34
BAB III Metodologi Penelitian	36
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi Dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	47
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Dasar	40
a. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Multikolonieritas.....	40
b. Uji Autokorelasi.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas	41
d. Uji Hipotesis	42
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
2) Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	43
3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	43
e. Analisis Regresi Linier Berganda	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Bank Syariah.....	46
1. Sejarah Bank Syariah	46
2. Visi dan Misi	48
a. Visi	48
b. Misi	48
3. Struktur Organisasi Bank Syariah.....	49
B. Deskripsi Penelitian	50
1. Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil	51
2. Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah.....	52
3. Total pembiayaan berbasis bagi hasil	53
C. Analisis Data	54
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
2. Hasil Uji Normalitas.....	55
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Hasil Uji Multikolonieritas	56
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	57
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
4. Hasil Uji Hipotesis	59
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59

b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	60
c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	62
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
D. Pembahasan Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Data Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil.....	2
Tabel 1.2 : Data Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil.....	2
Tabel 1.3 : Defenisi Operasional	6
Tabel 1.4 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 : Kelompok Bank	40
Tabel 3.2 : Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 4.1 : Hasil Potensi Kerugian	55
Tabel 4.2 : Hasil Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah	57
Tabel 4.3 : Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.....	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Deskriptif	59
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolonieritas	61
Tabel 4.7 : Kesimpulan Hasil Uji Multikolonieritas.....	62
Tabel 4.8 : Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.10: Hasil Uji Parsial (Uji T).....	66
Tabel 4.11 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	67
Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil	3
Gambar 2.1 : Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bank Syariah	54
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia saat ini, perbankan sangatlah penting dalam suatu negara. Lembaga perbankan merupakan inti dari perekonomian suatu negara yang menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan di suatu negara. Peran perbankan dalam suatu negara sangatlah besar dikarenakan hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan akan membutuhkan bank sebagai perantaranya baik perorangan, lembaga ataupun perusahaan.¹Khususnya pada Unit Usaha Syariah. Bank memiliki tujuan utama untuk memberikan kesejahteraan material dan spritual. Kesejahteraan material dan spritual tersebut didapat melalui usaha pengumpulan dan penyaluran dana. Perbankan syariah juga memiliki tugas pokok menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu.²Bentuk penyaluran dana yang dilakukan melalui pembiayaan.

Pembiayaan yang dilakukan di perbankan Indonesia sebagaimana tugas pokok perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Di samping meningkatkan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang cepat selama ini berpotensi meningkatkan risiko industri perbankan syariah, karena jaringan layanan

¹Heni Zelvia Belta, "Pengaruh risiko Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2017"(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 6

² Agus Marimin, "*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*" (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam-Vol.01, No. 02, Juli 2015), hlm. 76

semakin luas, pertumbuhan yang tinggi membutuhkan monitoring, evaluasi dan supervisi yang tinggi, karena terdapat beberapa masalah yang berpotensi meningkatkan risiko.

Tabel 1.1
Total pembiayaan bagi hasil

Unit Usaha Syariah	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total pembiayaan	71.044	96.467	118.541	130.830	138.056

Sumber: www.ojk.go.id

Perbankan syariah di Indonesia. Salah satu tugas pokok pembiayaan mengalami fluktuasi.

Tabel.1.2

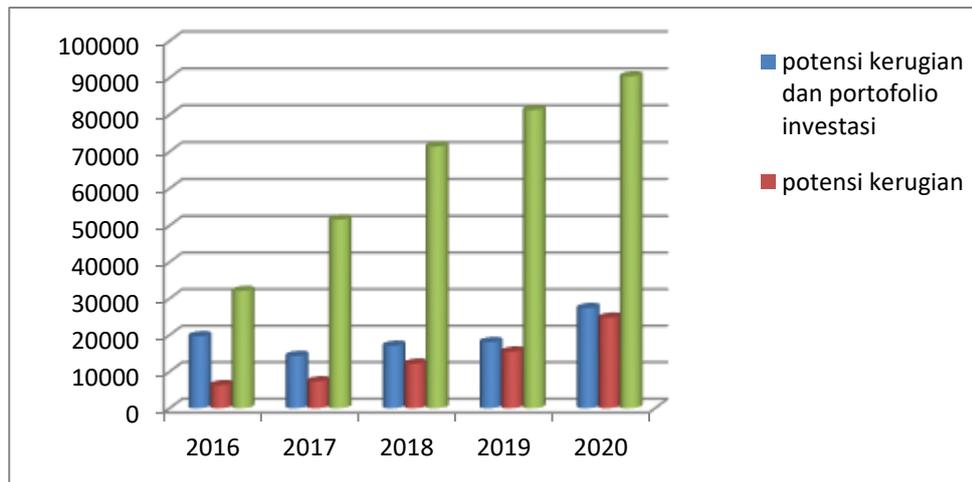
Data Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah di Bank Syariah periode 2016-2020

Unit Usaha Syariah	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah	1,97	1,43	1,71	1,91	2,74
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil	631	736	1.220	1.549	2,476
Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah	32.083	51.602	71.386	81.275	90,397

Sumber: www.ojk.go.id

Gambar.1.1

Grafik potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil



Dari gambar di atas dapat diartikan bahwa potensi kerugian mudharabah dan musyarakah berbasis bagi hasil setiap tahunnya mengalami perubahan naik turun. Dan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan potensi kerugian pembiayaan, dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dapat dilihat dari data di atas bahwa setiap tahunnya portofolio investasi mudharabah dan musyarakah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah termasuk ke dalam pembiayaan dengan bagi hasil. Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip ini belum tumbuh optimal.³ Rina Destiana menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan dengan skema mudharabah disebabkan karena adanya resiko tinggi yang terkandung dalam mudharabah.

³ Rina Destiana.2016 “Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia” JURNAL LOGIKA Vol.XVII,No.2 Agustus 2016

Dari penjelasan tersebut diatas terdapat masalah di total pembiayaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil yang dikemukakan Fina Dita Fransiska dalam penelitiannya. Mengatakan bahwa potensi kerugian sangat berdampak negatif terhadap pembiayaan apabila resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta dikelola sebagaimana mestinya. Dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah yang dikemukakan Zaenuddin dan Yoshi Erlina dalam jurnalnya, bahwa semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan bagi hasil juga akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya semakin kecil pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan bagi hasil juga akan semakin menurun.

Dikarenakan masih rendahnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan belum mencerminkan isi bisnis yang sesungguhnya. Padahal, pembiayaan berbasis bagi hasil sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor *rill*. Permasalahan penggunaan pembiayaan berbasis hasil yang masih rendah merupakan masalah yang tidak sederhana, bahkan merupakan masalah yang memiliki multidimensi. Upaya untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah.. Sehingga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat apakah potensi kerugian pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil dengan judul “PENGARUH POTENSI KERUGIAN

PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PORTOFOLIO INVESTASI MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL DI BANK SYARIAH”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah yang cenderung meningkat.
2. Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil yang tinggi.
3. Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah yang meningkat tapi tidak diikuti laba.
4. Tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.
5. Potensi kerugian dapat diperkirakan dan tidak dapat diperkirakan dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dilakukan dalam pembatasan masalah ialah Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah di perbankan syariah Indonesia tepatnya Unit Usaha Syariah dimana data yang diperoleh dari OJK tahun 2016-2020.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini maka dibuatlah defenisi operasioanal dari judul penelitian ini, maka peneliti mendefenisikan variabel sebagai berikut

Tabel 1.2
Defenisi Operasioanal

No.	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1.	Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil (X1)	Potensi kerugian adalah kemungkinan kejadian hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan.	$\alpha^2 = \frac{\sum_{i=1}^N [R_{ij} - E(r_i)]^2}{N}$	Rasio
2.	Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X2)	Portofolio investasi adalah sekumpulan investasi yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan.	$E(R_p) = \sum_i^N = 1 r(s) Pr(s)$	Rasio
3.	Total pembiayaan berbasis bagi hasil (Y)	Konsep bagi hasil adalah konsep pembagian hasil atas keuntungan proyek nasabah, dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.	Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang adapun permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah potensi kerugian pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah?
2. Apakah portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah?
3. Apakah potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

2. Bagi praktisi

Sebagai bahan evaluasi penerapan pembiayaan bagi hasil dalam portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berbasis bagi hasil.

3. Bagi akademisi

Sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih tentang potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa bagian, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen masalah, didalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumen peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.

2. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan Masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
4. Defenisi Operasional Variabel, istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
6. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.
7. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi mamfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
8. Sistematika Pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua yaitu kompenen landasan teori, didalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Kerangka Teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat
3. Kerangka Berpikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.

4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris di lapangan.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitiandilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitiandilihat dari beberapa aspek.
3. Populasi dan Sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian.
4. Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat yang akan dapatdigunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang dari mana data penelitiandiperoleh.
6. Teknik Analisis Data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian. Diantaranya, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresiberganda.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Pengujian Hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penulis dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab kelima yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari dua bagian yang meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai usaha utamanya.

Bank syariah juga merupakan sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang operasionalnya berdasarkan pada syariat Islam.⁴

2. Total pembiayaan

Total pembiayaan adalah rata-rata jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil tiap bulannya. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya

⁴ Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah" (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2015), hlm. 50

selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berkaitan dengan investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.

Pendapatan dan bagi hasil juga diartikan sebagai kenaikan mamfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari konstribusi penanaman modal.⁵

Dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi. Produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam kelompok bagi hasil adalah mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah sebuah bentuk kemitraan di mana salah satu mitra (sahibul mal) yang menyediakan sejumlah modal tertentu, sedangkan mitra yang lain (mudharib) menyediakan keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan mendapatkan laba. Musyarakah merupakan suatu bentuk organisasi usaha dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi sama atau tidak sama. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan di awal.

Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual-beli, karena apabila prinsip

⁵Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm.336.

bagi hasil lebih dari setengah total pembiayaan prinsip jual-beli menyebabkan adanya riba, oleh karena itu hal ini bertentangan dengan syariat islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s al-Baqarah [2]:275

الْوَابِئَ لَهُمْ ذَٰلِكَ الْمَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يُكُونُ الَّذِينَ
 أَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ، فَانْتَهَى رَبِّهِ، مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ، فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الرِّبَا وَاللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الرِّبَا مِثْلَ الرِّبَا مِثْلَ الرِّبَا
 خَالِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُهَا وَلَتَمِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَ

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Karna sesungguhnya riba bertentang dengan prinsip bagi hasil. Dalam bagi hasil tidak menggunakan unsur riba didalamnya.

Dan dijelaskan juga pada surah An-nisa [4]:29

تَرَا ضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Hal ini merupakan sebuah fenomena yang menarik karena pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada kepentingan usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang harus di bagi dan itu hanya bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif.

Masih rendahnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan belum mencerminkan isi bisnis yang sesungguhnya. Padahal, pembiayaan berbagi bagi hasil sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil. Permasalahan penggunaan pembiayaan berbasis bagi hasil yang masih rendah merupakan masalah yang tidak sederhana, bahkan merupakan masalah yang memiliki multidimensi. Upaya untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berbagi hasil. Sehingga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Berdasarkan jumlah pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, maka diketahui rumus :

$$\text{Total Pembiayaan} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah})$$

3. Potensi Kerugian (Risiko)

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko juga merupakan kemungkinan kejadian hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia risiko mempunyai makna yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau berbagai definisi. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu. Risiko mengandung beberapa dimensi, yakni biaya peluang, potensi kerugian atau dampak negatif lainnya, ketidakpastian dan diperolehnya hasil yang tidak sesuai harapan.

Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya, serta mengetahui bagaimana dan kapan risiko tersebut muncul untuk dapat mengambil tindakan yang tepat.⁶ Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin

⁶Fina Dita Fransiska, “Analisis Risiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 36

dicapai. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan mamfaat kepada bank dalam menghasilkan bagi hasil yang diinginkan.

Risiko muncul akibat adanya ketidakpastianhasil yang dicapai dari suatu usaha. Ketidakpastian ini meliputi ketidakpastian ekonomi, yaitu ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan pasar, selera konsumen, kebijakan ekonomi pemerintah yang mengakibatkan terjadinya potensi kerugian.

Berdasarkan POJK NO.1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Unit Usaha Syariah yaitu:

- a. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit.
- b. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening adminitrasi akibat perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
- c. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuit berkualitas tinggi yang dapat diagunkan.
- d. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- e. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan profit and loss sharing.
- f. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Menurut , tingkat risiko (potensi kerugian) pembiayaan bagi hasil dihitung berdasarkan perbandingan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan.

$$\alpha^2 = \frac{\sum_{i=1}^N [R_{ij} - E(r_i)]^2}{N}$$

4. Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan sistem yang mengacu kepada kepercayaan yang pada intinya berarti *I believe* (saya percaya). Kata pembiayaan yang artinya kepercayaan, yang berarti lembaga pembiayaan selaku *shaibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang yaitu *mudharib* untuk melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya. Dana yang telah diberikan tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai

dengan ikatan syarat-syarat yang jelas, dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁷

a. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat yang diberikan pembiayaan merupakan masyarakat secara individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- 3) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan mamfaat ekonomi yang ada.

b. Macam-macam pembiayaan

1) Pembiayaan menurut sifatnya

Pembiayaan menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- a) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

⁷Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veihzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 3.

- b) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil
- a) Pembiayaan Mudharabah
 - 1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah ialah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*sahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸
 - 2. Rukun Mudharabah
 - a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
 - b. Objek *Mudharabah* (Modal dan kerja)
 - c. Persetujuan kedua belah pihak (ijab qabul)
 - d. Nisbah keuntungan
 - 3. Nisbah Keuntungan

⁸Windari, “*Sifat Dan Permasalahan Produk Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah*”, (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2015), hlm. 127.

- a. Presentasi. Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk presentasi antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40 atau bahkan 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan.
- b. Bagi untung dan bagi rugi. Mengapa *shahibul maal* harus menanggung rugi 100% sementara *mudharib* tidak harus menanggung kerugian apa pun? Bila bisnis rugi, sesungguhnya *mudharib* akan menanggung kerugian hilangnya pekerjaan, usaha dan waktu yang ia curahkan untuk menjalankan bisnis itu. Jadi, sebenarnya kedua belah pihak sama-sama menanggung kerugian, tapi bentuk kerugian yang ditanggung oleh kedua belah pihak berbeda, sesuai dengan objek *mudharabah* yang telah dikontribusikan. Bila yang dikontribusikan adalah uang, risikonya adalah hilangnya uang tersebut. Sedangkan bila yang dikontribusikan adalah kerja, risikonya adalah hilangnya kerja, usaha dan waktunya dengan tidak mendapatkan hasil apa pun atas jerih payahnya selama berbisnis
- c. Jaminan. Untuk menghindari adanya *moral hazard* dari pihak *mudharib* yang lalai atau menyalahi kontrak ini,

maka *shahib al-mal* boleh meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*. Jaminan ini akan disita oleh *shahib al-mal* jika ternyata timbul kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, yakni lalai dan/atau ingkar janji. Jadi tujuan pengenaan jaminan dalam akad mudharabah adalah untuk menghindari moral hazard.

- d. Menentukan besarnya nisbah. Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak kontrak. Jadi, angka besaran nisbah muncul sebagai hasil tawar menawar antara *shahib al-mal* dengan *mudharib*.
- e. Cara menyelesaikan kerugian. Jika terjadi kerugian, cara menyelesaikannya adalah diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal dan bila kerugian melebihi kekurangan, baru diambil dari pokok modal.

b) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak menjadi keharusan.

Bentuk kerjasama terbagi menjadi lima macam, yaitu :

1. *Syirkah al'inan*, penggabungan harta atau modal dua orang atau lebih yang tidak harus sama jumlahnya dan keuntungannya dibagi secara propesional dengan jumlah modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan.
2. *Syirkah al mufawadhan*, perserikatan yang modal semua pihak dan bentuk kerjasama dilakukan baik kualitas dan kuantitasnya harus sama dengan keuntungan dibagi rata.
3. *Syirkah al abdan/al amai*, perserikatan dalam bentuk kerjasama yang hasilnya dibagi bersama.
4. *Syirkah al wujuh*, perserikatan tanpa modal.
5. *Syirkah al mudharabah*, bentuk kerjasama antara pemilik modal dan seseorang yang punya keahlian dagang dan keuntungan perdagangan dari modal itu dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.⁹

Risiko pembiayaan musyarakah terdiri dari :

- a. *Credit Risk*, terjadi pada saat risiko penurunan modal, dimana mereka dapat kehilangan pelanggan mereka dalam modal yang diinvestasikan dari proyek. Risiko kredit terkait dengan kemampuan membayar dari para pelanggan.

⁹Heni Zelvia Belta, "Pengaruh risiko Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2017"(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 6

b. *Operasional Risk*, sebuah kontrak dan transaksi adalah yang berkaitan pada ketepatan dalam membayar sebuah sewa atau iuran pada tahap sebelum diusahakan atau manajemen yang tidak cukup memadai sepanjang proyek tersebut berlangsung.

3) Pembiayaan berdasarkan tujuan pengguna

a) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

b) pembiayaan investasi

pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

5. Portofolio Investasi

Portofolio investasi (*investment portofolio*) yaitu kumpulan instrumen investasi yang dimiliki seorang investasi atau sekumpulan investor. Portofolio dibuat sebagai strategi memaksimalkan tingkat keuntungan dalam berinvestasi dan meminimalisasikan risiko. Sasaran portofolio investasi tentunya bergantung pada target individu masing-masing investor. Portofolio atau bisa disebut kumpulan aset investasi, bisa berupa properti, deposito,

saham, emas, obligasi atau instrumen lainnya. Sementara portofolio saham adalah kumpulan aset investasi berupa saham, baik yang dimiliki perorangan atau perusahaan.

Dalam menyusun portofolio investasi, seorang investor memiliki kesempatan untuk melakukan diversifikasi. Di dalam portofolio investasi bisa ada portofolio lagi di dalamnya. Dalam portofolio investasi saham, investasi bisa mengisinya dengan beberapa jenis saham. Jika investor hanya menaruh dana investasinya di satu saham misalnya, maka potensi resiko terhadap dana investasi tersebut tinggi karena jika satu saham yang dimilikinya tersebut mengalami penurunan harga maka semua dana yang dimilikinya akan berkurang. Namun, jika dana tersebut dibelikan sejumlah saham atau dibentuk portofolio, bisa jadi tidak semua saham dalam portofolio miliknya mengalami penurunan harga.¹⁰

Berdasarkan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah, diketahui rumus :

$$E(R_p) = \sum_{s=1}^n r(s) Pr (s)$$

6. Hubungan Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Dengan Pendapatan Bagi Hasil

Pembiayaan pada bank syariah sangat erat hubungannya dengan pendapatan bagi hasil. Setiap pembiayaan yang disalurkan bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang disebut dengan istilah pendapatan bagi hasil.

¹⁰Shifa Nurhaliza, pengertian portofolio investasi, <https://www.idxchannel.com/economics/sudah-tahu-pengertian-portofolio-investasi-simak-penjelarasannya> diakses pada tanggal 7 september 2021 pukul 22.03 wib

Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan setiap bank syariah akan berdampak pada perolehan keuntungan yang akan diperoleh. Menurut Zaenuddin dan Yoshi Erlina dalam jurnalnya semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan banksyariah juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.¹¹

Sebagai sebuah mekanisme dalam lembaga perbankan syariah, mudharabah dibedakan dalam dua bagian, yaitu pengumpulan dana dan pengerahan dana. Kedua bagian ini bekerja secara berbeda, dimana dalam pengumpulan dana mudharabah dilakukan oleh pihak bank dengan para penyimpannya. Sedangkan dalam pengerahan dana bank bekerjasama

dengan para pengusaha. Dengan mekanisme yang berbeda tersebut maka teknik penghitungan bagi hasil pun berbeda pula.

a. Penghitungan dalam *funding* (Pengumpulan Dana)

Dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari titipan dana pihak ketiga atau titipan lainnya perlu dikelola dengan harapan dana tersebut dapat mendatangkan keuntungan, baik untuk nasabah maupun untuk bank. Sebab keuntungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah sangat spekulatif dan cenderung fluktuatif mengingat sistem yang dikembangkan adalah sistem mudharabah, dimana bagi hasil diterapkan jika terdapat keuntungan dalam usaha. Masalah keuntungan bagi hasil ini menjadi semacam pertaruhan hidup matinya perbankan syariah karena sebagai perbankan alternatif yang menawarkan solusi keadilan ekonomi.

¹¹Zaenuddin dan Erlina, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah*, Jurnal, vol 5 Nomor 1, hlm. 13, Tahun 2013

Oleh karena itu mau tidak mau bank harus bekerja keras untuk mencapai target dengan meningkatkan profit yang harus diterima masyarakat modern ini.

Berkaitan dengan perhitungan bagi hasil ini, bank secara umum menetapkan ketentuan-ketentuan khusus antara lain:

- 1) Setiap bulan sekali keuntungan bagi hasil dari seluruh pembiayaan bank dihitung dan dibagikan sebagai kadar keuntungan kepadapenyimpan dana yang besarnya diperhitungkan sesuai dengan proporsi simpanannya masing-masing.
- 2) Sejalan dengan ketentuan yang berlaku, bank syariah diwajibkan memungut pajak untuk pemerintah terhadap kadar keuntungan yang diterima penyimpan dana sebagaimana umumnya bank-bank mengenakan pajak atas jasa giro dan pajak atas bunga deposito.
- 3) Bagi para penabung yang menyimpan dananya secara tidak tetap (tabungan biasa, bukan deposito), bagi hasil dihitung berdasarkan tabungan rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua uang yang masuk pada tiap bulan dan dibagikan dengan 30 hari.
- 4) Bagi para penabung dana yang tidak lengkap satu bulan tersimpan dalam bank, maka kadar keuntungan yang akan diperoleh diperhitungkan dari tabungan rata-ratanya dikalikan jumlah hari dalam bulan menjadi penabung.

- 5) Bagi para penabung tetap (deposito) bagi hasil dihitung dengan cara: bank mula-mula menetapkan berapa persen dana-dana yang tersimpan itu mengendap dalam satu tahun sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan usaha bank. Menurut statistik, dana bank mudharabah mengendap 100% dan deposito mudharabah tergantung dari jangka waktunya masing-masing yaitu untuk jangka waktu satu tahun 100%. Kurang satu tahun berarti kurang dari 100% dan jika lebih dari satu tahun berarti lebih dari 100%. Presentase dari dana yang mengendap ini menunjukkan presentase dari dana tersebut yang berhak atas bagi hasil usaha bank.
- 6) Bank menetapkan jumlah masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi hasil menurut jenisnya sesuai dengan jangka waktunya. Caranya ialah dengan mengalihkan presentase dana yang mengendap dari masing-masing jenis simpanan dengan jumlah simpanan yang terjadi menurut jenisnya itu.
- 7) Bank menetapkan porsi bagi hasil antara bank dengan masing-masing jenis simpanan dana sesuai dengan situasi dan kondisi pasar yang berlaku. Contoh: bagi hasil antara bank dengan pemegang rekening tabungan *mudharabah* 50% : 50%, bagi hasil antara bank dengan pemegang deposito mudharabah 30% : 70%.

Bank sebagai pihak perantara berusaha untuk mendapatkan porsi bagi hasil yang lebih kecil.¹²

b. Perhitungan dalam *financing* (pembiayaan)

Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang dipinjamkan kepada para debiturnya. Bagi hasil dari nasabah inilah yang nantinya akan dibagikan kepada para deposan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka perlu adanya penghitungan yang cermat dan teliti agar masing-masing pihak baik debitur, deposan atau bank sendiri dapat terpenuhi hak-hak perolehan keuntungannya.

Sehingga tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena return yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam artian tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi.

¹²Muhammad, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 95.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Nurafni Sulistiyowati (2016) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)	Pengaruh risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas perbankan syariah	Tingkat profitabilitas perbankan syariah tersebut berada di peringkat ketiga artinya kemampuan perbankan untuk mengantisipasi potensi kerugian modal cukup tinggi.	Persamaan Penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada pembiayaan bank syariah berakad mudharabah dan musyarakah. Perbedaan pada Penelitian Nurafni adalah Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2011-2015 sedangkan pada penelitian ini Pengaruh risiko pembiayaan dan portofolio investasi terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil periode 2016-2020.
2.	Heni Zel Via Belta (2019) UIN Raden Intan Lampung (Skripsi)	Pengaruh risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (return on equity) pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2013-	Risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2013-2017	Persamaan Penelitian ini, pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang memiliki resiko tinggi. Perbedaan pada Penelitian terdapat pada variabel Y hanya meneliti tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROE, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang risiko pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan

		2017		musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil
3.	Rafiudin Ahmad Furqon (2020) UIN Raden Intan Lampung (Skripsi)	Analisis risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan metode risk adjusted return on capital (RAROC) periode 2014-2018	Nilai risiko pada bank pembiayaan rakyat syariah dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah diukur dengan metode RAROC periode 2014-2018 bernilai negatif.	Persamaan pada kedua Penelitian ini sama-sama menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaannya. Perbedaan Penelitian ini, pada penelitian Rafiudin menggunakan Bprs sedangkan pada penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah.
4.	Nur Afriani Hasanah (2019) IIQ Jakarta (Skripsi)	Analisis efektifitas pengendalian risiko dalam pembiayaan mudharabah pada BNT kantor cabang syariah Tangerang	Penerapan prosedur pengendalian risiko pembiayaan mudharabah oleh BNT KCS Tangerang dinilai cukup efektif dalam meminimalisir risiko, terbukti dengan nasabah bermasalah dalam pembiayaan mudharabah di BNT KCS Tangerang saat ini kurang dari 1% dan risiko operasional bank juga terpantau dengan baik.	Pada penelitian Nur Afriani meneliti tentang strategi pengendalian risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada BNT Syariah. Sedangkan Pada penelitian ini mengkaji pengaruh risiko pembiayaan dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sejalan karena penelitian ini menjelaskan bagaimana risiko mudharabah dan musyarakah dan cara meminimalisir risiko.

5.	David Rais (2019) IAIN Padangsidimpuan (Skripsi)	Pengaruh jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah (periode tahun 2015-2018)	Pembiayaan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat dilihat dari porelahan laba, sehingga dengan terjadinya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.	Perbedaan penelitian ini, penelitian David Rais meneliti hanya pada tahun 2015-2018 sedangkan pada penelitian ini meneliti selanjutnya pada tahun 2016-2020. Sama-sama meneliti pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
6.	Nugroho Heri Pramono (2013) Universitas Negeri Semarang Indonesia. (Jurnal)	Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen deposito mudharabah, <i>spread</i> bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.	Persamaannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh deposito, bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank Syariah secara simultan maupun parsial. Perbedaannya pada penelitian ini meneliti laporan keuangan UUS perbulan Bank Syariahtahun 2016-2020 sedangkan pada penelitian Nugroho hanya meneliti laporan keuangan triwulan Bank Syariah tahun 2010-2012.

C. Kerangka Konsep

Potensi kerugian biasa disebut dengan risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu.¹³ Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta dikelola semestinya.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan.¹⁴ Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana dan pihak kedua (pengelola modal) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha dibagi dua berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Adanya risiko pembiayaan mudharabah akan menyebabkan kerugian pada bank karena menanggung sepenuhnya atas kerugian tersebut. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usahanya. Keuntungan dan kerugiannya akan dibagi berdasarkan presentase penyertaan modalnya.¹⁵

Total pembiayaan bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi.

Risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah bisa saja terjadi, sehingga akan mempengaruhi total pembiayaan bagi hasil. Semakin berpotensi rugi maka

¹³Veithzal Rivai Dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 42

¹⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 17.

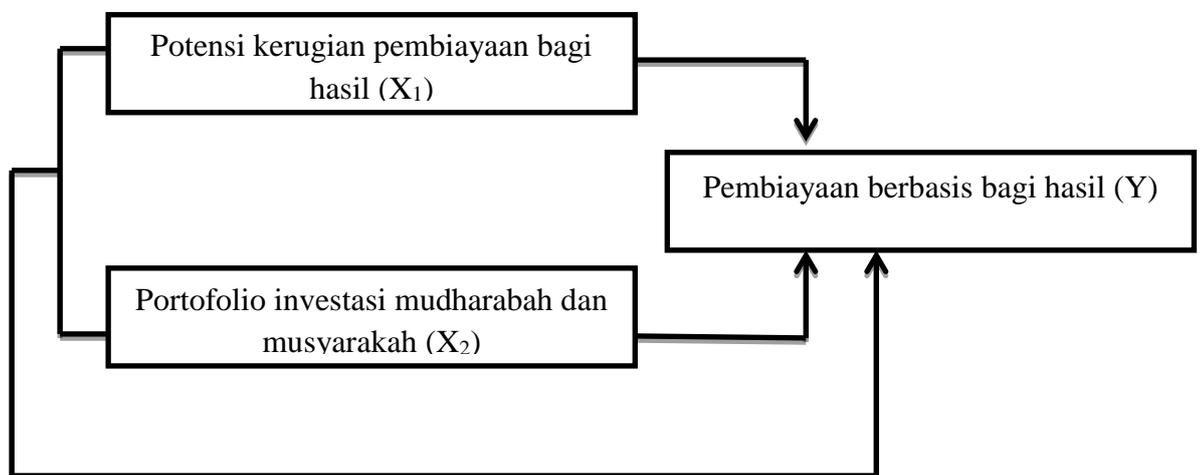
¹⁵Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.51.

keuntungan akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin menurun potensi rugi maka semakin meningkat keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar.2.1

Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep diatas, peneliti ingin melihat berapa besar pengaruh dari beberapa variabel X terhadap Y. Variabel X pada penelitian ini terdiri atas variabel X₁ yaitu Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, X₂ yaitu Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dan variabel Y yaitu Pembiayaan berbasis bagi hasil.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis

yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengamatan dan penelitian di atas permasalahan yang terjadi di atas menjadi peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

Ha₁ : potensi kerugian pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil.

Ha₂ : portopolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil.

Ha₃ : potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di bank syariah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya yang di olah dengan metode statistik.¹⁶ Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentan waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari Rasio Keuangan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh OJK.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian¹⁷ dengan demikian populasi yang akan diteliti ialah keseluruhan data yang menunjukkan potensi kerugian

¹⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 275.

pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah serta total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel. III. 1
Kelompok Bank

No.	Unit Usaha Syariah
1.	PT Bank Danamon Indonesi, Tbk
2.	PT Bank Permata
3.	PT Bank Maybank Indonesia
4.	PT Bank CIMB Niaga
5.	PT Bank OCBC NISP
6.	PT Bank Sinarmas
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
8.	PT BPD DKI
9.	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10.	PT BPD Jawa Tengah
11.	PT BPD Jawa Timur
12.	PT BPD Sumatera Utara
13.	PT BPD Jambi
14.	PT BPD Sumatera Barat
15.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16.	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
17.	PT BPD Kalimantan Selatan
18.	PT BPD Kalimantan Barat
19.	PT BPD Kalimantan Timur
20.	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.¹⁸ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari 2016-2020 setiap

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm. 103.

bulan, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.¹⁹ Terdiri dari 60 sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada. Jadi, sampel dari penelitian ini yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil bulanan di bank syariah periode 2016-2020 berjumlah 60 sampel dalam bentuk pembiayaan bagi hasil.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel
1.	Tersedia data statistik bulanan UUS seluruh indonesia berdasarkan Potensi kerugian pembiayaan, portofolio investasi dan total pembiayaan untuk tahun 2016-2020
2.	UUS Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, pembiayaan mudarabah dan musyarakah dan total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah. Data sekunder adalah data yang sudah di proses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dan rentang waktu

¹⁹Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 199.

tertentu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Otoritas jasa keuangan melalui website resmi OJK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun tekniknya dengan melampirkan data total pembiayaan berbasis bagi hasil periode 2016-2020 melalui website resmi OJK.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.²⁰

²⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 152.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.²¹ Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorovsmirnov sehingga kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Angka signifikan (sig) $>0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikan (sig) $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.²²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian ada tidaknya

²¹Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 51.

²²Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), Hlm. 42-44

gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance ketentuannya:

- a) Jika nilai VIF $> 0,05$ maka terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- b) Jika nilai VIF $< 0,05$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Umumnya autokorelasi lebih sering terjadi pada data *time series* dibandingkan dengan data *crosssection*. Hal ini dikarenakan data *crosssection* memiliki variabel pengganggu berbeda dengan yang lain. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, dimana kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu jika $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka diperlukan nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variasi residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dilihat dengan

menggunakan pola *scatter plot*, dimana dasar pengambilan keputusan model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas sebagai berikut :

- (1)Penyebaran titik-titik data berada di bawah atau di atas atau masih di sekitar 0.
- (2)Penyebaran titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas.
- (3)Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar dan bergelombang serta melebar dan menyempit kembali.
- (4)Titik data penyebarannya tidak membentuk pola.²³

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan selalu meningkatkan nilai R^2 , sehingga nantinya bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik.

²³V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, hlm.186-187.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.
- c) Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan F hitung dari F tabel:

- a) Jika nilai F-hitung $> F$ -tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F-hitung $< F$ -tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel terikat jika dua atau lebih variabel bebas nilainya turun naik (dimanipulasi). Analisis regresi berganda hanya bisa dilakukan jika variabel bebas jumlahnya lebih dari dua.²⁴

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah²⁵:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1X_2 = Variabel Independen

e = Error

Maka persamaan regresi berganda di atas adalah :

$$TP = \alpha + b_1PK_1 + b_2PI_2 + e$$

²⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 275.

²⁵Soegyanto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 258.

$$TP = 35,874 - 0,023 + 0,001 + 1,597$$

Keterangan :

TP = Total Pembiayaan

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

PI = Portofolio Investasi

PK = Potensi Kerugian

e = *Variance error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

1. Sejarah Bank Syariah

Sejarah awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar 1940-an. Kemudian di Mesir pada 1963 berdiri Islamic Rular Bank dan masih berskala kecil.

Kemudian tahun 1975 di Uni Emirat Arab, ditandai dengan berdirinya Dubai Islamic Bank dan tahun 1977 di negara Kuwait berdiri *Kuwait Finance House* yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali ke Mesir pada 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama *Faisal Islamic Bank*. Langkah ini kemudian diikuti oleh *Islamic Internasional Bank for Invesment and Development Bank*. Pada 1983 di Siprus berdiri pula *Faisal Islamic Bank of Kibris*. Kemudian di Malaysia Bank Syariah lahir pada 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan pada 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah.

Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Kemudian di Turki negara berideologi sekuler Bank Syariah lahir pada 1984 yaitu dengan hadirnya *Daar al-maal al-Islami* serta *Faisal Finance Institution* dan mulai beroperasi pada 1985.

Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi

seluruh sistem perbankan di negaranya pada 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Di Indonesia kehadiran bank yang berdasarkan syariah relatif baru, yaitu awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980.

Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya dari kehadiran Bank Syariah di Indonesia sangat menggembirakan. Di samping BMI saat ini juga telah lahir Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti, Bank BNI, Bank IFI, dan BPD Jabar. Bank-bank syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, Bank Bukopin, BCA, dan Bank permata.

Kehadiran Bank Syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Muslim, tetapi juga bank milik non-Muslim. Saat ini bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara Muslim dan non-Muslim, baik di benua Amerika, Australia dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti Citibank, ANZ, dan Chase Chemical Bank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.²⁶

2. Visi dan Misi Bank Syariah

a. Visi

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan mamfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang bersinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

²⁶ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 213-215

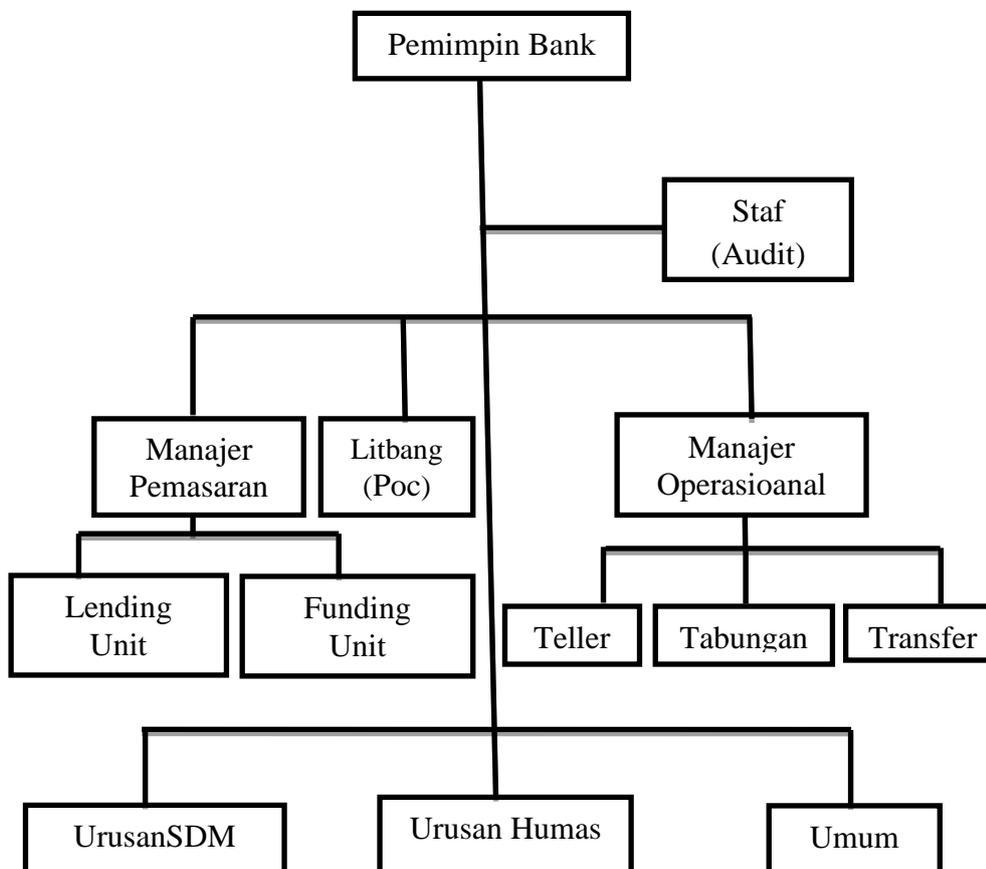
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah

Struktur organisasi merupakan gambaran satu perusahaan secara sederhana, memperingati gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam satu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinasi tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah terdiri dari:²⁷

²⁷ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 48

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas tersebut merupakan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah, serta variabel terikat berupa pembiayaan berbasis bagi hasil. Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.

Populasi dalam penelitian ini Terdiri dari 60 sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada. Jadi, sampel dari penelitian ini yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil bulanan di bank syariah periode 2016-2020 berjumlah 60 sampel dalam bentuk pembiayaan bagi hasil.

a. Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil

Potensi kerugian adalah berupa kerugian di masa yang akan datang yang belum terjadi. Sehingga potensi kerugian sama dengan resiko, karena resiko merupakan suatu potensi terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta dikelola semestinya. Karena dalam menjalankan aktivitasnya banyak berhubungan dengan produk-produk bank yang mengandung banyak resiko seperti produk mudharabah dan musyarakah. Dalam suatu bisnis keuntungan merupakan salah satu tujuan yang ingin diperoleh oleh *mudharib* dan *shahibul mal*. Prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan.

Tabel IV.1
Hasil Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil

Sumber : www.ojk.go.id

Bulan	Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	568	722	730	1.145	1.602
Februari	576	751	742	1.261	1.684
Maret	588	762	872	1.359	1.895
April	594	770	910	1.465	1.836
Mei	600	793	914	1.526	1.937
Juni	592	835	938	1.607	1.963
Juli	636	839	967	1.673	1.978
Agustus	658	843	1.032	1.699	2.051
September	643	845	1.016	1.755	2.080
Oktober	653	733	1.196	1.780	2.223
November	686	746	1.129	1.732	2.391
Desember	631	736	1.220	1.549	2.476

potensi kerugian pembiayaan bagi hasil pada pada tahun 2016 berjumlah 2,094, pada tahun 2017 berjumlah 2,204, pada tahun 2018 berjumlah 2,569, pada tahun

2019 berjumlah 2,425 dan pada tahun 2020 berjumlah 2,476. Dapat disimpulkan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

b. **Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah**

Portofolio investasi adalah sekumpulan investasi yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan. Bentuknya bisa bermacam-macam, seperti obligasi, reksadana, properti, saham, dan instrumen investasi lainnya. Bagi orang-orang yang melakukan investasi saham, ada pula istilah portofolio saham, yaitu kumpulan aset investasi yang berbentuk saham.

Hasil Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah

Tabel IV.2

Bulan	Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	20.195	31.945	50.135	70.805	88 094
Februari	20.683	33.028	50.893	73.210	87 832
Maret	21.259	33.944	52.669	74.108	91 120
April	21.564	35.183	52.515	73.307	91 112
Mei	22.384	36.687	54.036	72.356	92 097
Juni	23.898	40.081	59.985	72.943	93 447
Juli	23.941	41.006	60.465	74.250	93 887
Agustus	24.357	42.474	64.558	75.456	93 582
September	24.946	44.162	66.579	77.634	94 953
Oktober	25.646	45.754	68.527	78.423	95 124
November	27.210	47.430	66.790	80.114	87 832
Desember	32.083	51.602	71.386	81.275	96 376

Sumber : www.ojk.go.id

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah pada tahun 2016 berjumlah 61,675, pada tahun 2017 berjumlah 67,049, pada tahun 2018 berjumlah 74,122, pada tahun 2019

berjumlah 89,995 dan pada tahun 2020 berjumlah 90,397. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan.

c. Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Konsep bagi hasil adalah konsep pembagian hasil atas keuntungan proyek nasabah, dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jika proyek gagal atau merugi, maka kerugian di tanggung bersama sesuai dengan porsi yang telah disepakati.

Tabel IV.3
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Bulan	Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	33,97	45,26	53	60,11	62,48
Februari	34,33	46,08	53,47	60,97	62,81
Maret	34,86	46,52	54,22	60,87	63,38
April	35,15	47,11	53,96	60,66	63,62
Mei	35,75	47,79	54,23	60,26	64,15
Juni	37,04	49,89	56,59	60,12	64,63
Juli	37,39	50,44	56,53	60,44	64,69
Agustus	37,89	50,91	58,04	60,8	64,48
September	39,30	51,35	59,11	61,32	64,64
Oktober	39,93	51,61	59,68	61,57	64,91
November	41,00	52,29	58,94	61,89	65,12
Desember	45,16	53,49	60,22	62,12	65,48

Sumber : www.ojk.go.id

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa Total pembiayaan berbasis bagi hasil pada tahun 2016 berjumlah 45,16, pada tahun 2017 berjumlah 53,49, pada tahun 2018 berjumlah 60,22, pada tahun 2019 berjumlah 62,12 dan pada tahun 2020 berjumlah 65,48. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah didapatkan melalui situs resmi yaitu www.ojk.go.id Statistik Perbankan. Dari data statistik perbankan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 60 sampel yang diperoleh dari statistik perbankan syariah periode 2016-2020.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil (X_1)	60	567,000	3336,000	1316,28333	771,860993
Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah (X_2)	60	20195,000	96376,000	58322,28333	24922,222386
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan (Y)	60	33,970	61,890	48,63717	9,311708
Valid N (Listwise)	60				

Sumber: *spss statistics 25*

Berdasarkan output tabel IV.4 di atas menunjukkan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata 0,131628333 persen dengan standar deviasi 0,771860993 persen. Adapun nilai minimum sebesar 0,567 persen dan nilai maksimum adalah sebesar 0,3336 persen.

Tabel IV.4 di atas menunjukkan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dengan jumlah data (N) sebanyak 60 dengan nilai rata-rata

5.832.228.333 dan standar deviasi Rp. 24.922.222.386. Adapun nilai minimum sebesar Rp. 20.195.000 dan nilai maksimum Rp. 96.376.000.

Tabel di atas menunjukkan total pembiayaan berbasis bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata 48,63717 persen dengan standar deviasi 9,311708 persen. Adapun nilai minimum sebesar 33,970 persen dan nilai maksimum adalah sebesar 61,890 persen.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan metode *one sample kolmogorov smirnov*.

Tabel IV.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,718711677
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,073
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *spss statistics 25*

Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai Signifikansi variabel lebih

besar dari 0,05 maka dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data bisa dinyatakan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil (X ₁)	,155	6.469
	Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X ₂)	,155	6.469

Sumber: *spss statistics 25*

Berdasarkan output tabel IV.6 di atas, maka kesimpulan dari uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
1.	Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah (X ₂)	6,469	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil (X ₁)	6,469	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: *spss statistics 25*

Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF berada diantara 1-10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($dw < -2$) tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$).

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,969	,968	.05562	1.602

a. Predictors: (Constant), portofolio investasi mudharabah dan musyarakah, potensi kerugian pembiayaan bagi hasil

b. Dependent Variable: total pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan

sumber : *spss statistics 25*

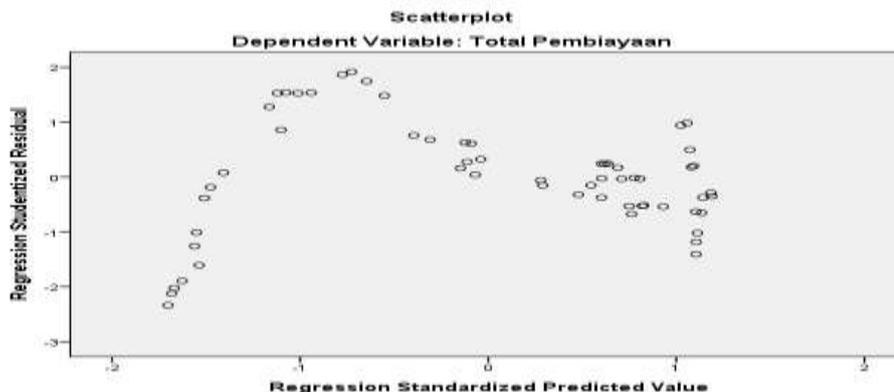
Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 1,602 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,244 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variasi residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dilihat dengan menggunakan pola *scatter plot*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Penyebaran titik-titik data berada di bawah atau di atas atau masih di sekitar 0.
- 2) Penyebaran titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar dan bergelombang serta melebar dan menyempit kembali.
- 4) Tidak-titik data penyebarannya tidak membentuk pola.

Gambar. IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas



sumber :

spss statistics 25

Berdasarkan output gambar IV.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik penyebaran data pada *scatter plot* tidak membentuk suatu pola tertentu, penyebaran data berada di bawah dan di atas sekitar angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik data menyebar di bawah dan di atas serta tidak membentuk pola melebar dan bergelombang serta melebar dan menyempit kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang dimiliki variabel terikat yaitu total pembiayaan berbasis hasil dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah yang dihasilkan melalui persamaan regresi. Jika koefisien determinasi nilainya mendekati satu, maka hal ini menunjukkan semakin besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel

terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan semakin kecil variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.969	.968	.05562	1.602

a. Predictors: (Constant), portofolio investasi mudharabah dan musyarakah, potensi kerugian pembiayaan bagi hasil

b. Dependent Variable: total pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan

sumber : *spss statistics 25*

Dari output tabel IV.10 di atas, diketahui nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,985 atau 98,5%. Artinya, 98,5% pengaruh variabel independen yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dengan variabel terikat yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil dengan

kriteria pengambilan keputusan uji ini yaitu bila nilai sig > 0,05 berarti H_0 diterima. Sebaliknya, bila nilai sig < 0,05 berarti H_0 ditolak.

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,874	1,597		22,466	,000
	potensi kerugian pembiayaan bagi hasil (X_1)	-,023	,002	-1,893	-13,127	,000
	portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X_2)	,001	,000	1,965	13,627	,000

a. Dependent Variable: Total Pembiayaan

Sumber: *spss statistics 25*

Berdasarkan output tabel IV.11 di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel potensi kerugian adalah -13,127 dan t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$, dengan menggunakan uji dua sisi $10\% : 2 = 5\%$ (0,05) hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-13,127 < 1,672$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t tidak terdapat potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan bagi berbasis bagi hasil di bank syariah.

Hasil uji t pada variabel portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X_2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,627 > 1,672$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t terdapat

pengaruh portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dengan variabel terikat yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.

Kriteria penentuan uji F :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, artinya semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3934,474	2	1967,237	94,924	,000 ^b
	Residual	1181,292	57	20,724		
	Total	5115,766	59			

a. Dependent Variable: total pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan

b. Predictors: (Constant), portofolio investasi mudharabah dan musyarakah, potensi kerugian pembiayaan bagi hasil

Sumber: *spss statistics 25*

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 94,924 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,18 dengan df untuk pembilang = 2, df untuk penyebut = 60 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan rumus $df = n - k$ ($60 - 2 = 58$) sehingga $F_{hitung} (94,924) > F_{tabel} (3,16)$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel terikat yaitu total pembiayaan berbasis bagi hasil jika dua atau lebih variabel bebas yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah nilainya turun naik (dimanipulasi). Pada penelitian ini terdapat dua jumlah variabel bebas yang terdiri atas potensi kerugian pembiayaan bagi hasil (X_1), dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X_2). Dalam penelitian ini, hubungan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil (X_1), portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X_2) terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) dapat ditunjukkan melalui tabel hasil uji regresi berganda berikut ini :

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,874	1,597		22,466	,000
	potensi kerugian	-,023	,002	-1,893	-13,127	,000

	pembiayaan bagi hasil (X ₁)					
	portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (X ₂)	,001	.000	1,965	13,627	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *spss statistics 25*

Berdasarkan output tabel IV.13 di atas, maka rumus persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1X_2 = Variabel Independen

e = Error

Maka persamaan regresi berganda di atas adalah :

$$TP = \alpha + b_1PK_1 + b_2PI_2 + e$$

$$TP = 35,874 - 0,023 + 0,001 + 1,597$$

Keterangan :

TP = Total Pembiayaan

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

PI = Portofolio Investasi

PK = Potensi Kerugian

e = *Variance error*

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini adalah 35,874. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika potensi kerugian pembiayaan

bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah nilainya 0, maka besarnya total pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 35,847 satuan.

- b. Nilai koefisien regresi potensi kerugian (b_1) adalah sebesar -0,023. Artinya jika potensi kerugian diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka total pembiayaan berbasis bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,023.
- c. Nilai koefisien regresi variabel portofolio investasi mudharabah dan musyarakah (b_2) sebesar 0,001. Artinya jika portofolio investasi diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka total pembiayaan berbasis bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- d. Standar Error yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi pembiayaan berbasis bagi hasil.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah.

Hasil analisis regresi berganda diketahui potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata 1.316.283,33persen dengan standar deviasi 0,771860993 persen. Adapun nilai minimum sebesar 0,567persen dan nilai maksimum adalah sebesar 0,3336 persen. Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah dengan jumlah data (N) sebanyak 60 dengan nilai rata-rata 58.322.283,33 persen dan standar deviasi 249.222.223,86 persen . Adapun nilai minimum sebesar 20.195,000 persen dan nilai maksimum 96.376,000 persentotal

pembiayaan berbasis bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata 48,63717persen dengan standar deviasi 9,311708persen. Adapun nilai minimum sebesar 33,970persen dan nilai maksimum adalah sebesar 61,890persen.

Hasil koefisien determinasi diketahui nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,985 atau 98,5%. Artinya, 98,5% pengaruh variabel independen yaitu potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi, maka interpretasi terhadap tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, uji parsial (uji t) potensi kerugian pembiayaan bagi hasil ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-13,127 < -1,672$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial potensi kerugian pembiayaan bagi hasil tidak terdapat pengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dalam Skripsi menyatakan bahwa “Bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya, serta mengetahui bagaimana dan kapan risiko tersebut muncul untuk dapat mengambil tindakan yang tepat”.

Pada penelitian ini sesuai uji t potensi kerugian tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah, Karena apabila kerugian pembiayaan meningkat maka keuntungan bagi hasil juga akan semakin meningkat. Akan tetapi setiap investasi memiliki risiko tersendiri yang harus ditanggung yang disebabkan adanya perubahan pasar keuangan. Seperti meningkatnya atau menurunnya nilai jual pasar. Risiko ini yang harus ditanggung oleh setiap investor serta tidak bisa dihindari dan pasti akan dialami oleh setiap investor. Dikarenakan tidak ada ketetapan yang menjadikan nilai hasil terus meningkat.

2. Pengaruh Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, uji parsial (uji t) portofolio investasi mudharabah dan musyarakah ditunjukkan dengan nilai taraf $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,627 > 1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya pada Unit Usaha Syariah di bank syariah yang tercatat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

Sesuai penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Dimana semakin baik portofolio investasi mudharabah dan musyarakah maka

semakin tinggi pula bagi hasil yang didapatkan. ini dikarenakan dalam menjalankan aktivitasnya banyak berhubungan dengan produk-produk bank seperti produk mudharabah dan musyarakah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zaenuddin dan Yoshi Erlina dalam jurnalnya bahwa semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan bank syariah juga akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya, sehingga pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat erat hubungannya dengan pendapatan bagi hasil.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho Heri Pramono yang berjudul optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di indonesia. Hasil penelitiannya bahwa variabel independen deposito mudharabah, bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Pengaruh Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Dan Portofolio Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, uji simultan (uji F) potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($94,924 > 3,16$). Disimpulkan bahwa secara simultan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

Sesuai dengan penelitian ini potensi kerugian pembiayaan pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah. Dimana semakin baik potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi yang dilakukan akan semakin banyak pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang diperoleh.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurafni Sulistiyowati yang berjudul pengaruh risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitiannya tingkat profitabilitas perbankan syariah tersebut berada di peringkat ketiga artinya kemampuan perbankan untuk mengantisipasi potensi kerugian meningkatkan modal cukup tinggi. Potensi kerugian dapat meminimalisir resiko yang kemungkinan terjadi pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rina Destiana menyatakan bahwa potensi kerugian terjadi apabila tidak diantisipasi serta dikelola semestinya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi total pembiayaan berbasis bagi hasil yang cenderung naik turun dikarenakan perbankan belum mencerminkan isi bisnis yang sesungguhnya tentang pembiayaan bagi hasil. Sehingga berdampak pada total pembiayaan berbasis bagi hasil yang cenderung tidak meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar

menghasilkan penelitian yang sempurna, namun dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada variabel potensi kerugian pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil, sementara masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel berupa data setiap bulan tahun 2016-2020 yang menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tarif $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial potensi kerugian pembiayaan bagi hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.
2. Portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tarif $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial portofolio investasi mudharabah dan musyarakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan bagi hasil.
3. Potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan potensi kerugian pembiayaan bagi hasil, portofolio investasi mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih mencerminkan isi bisnis yang sesungguhnya tentang pembiayaan bagi hasil dan portofolio investasi mudharabah dan musyarakah. Sehingga total pembiayaan berbasis bagi hasil dapat cenderung meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya lebih mendalami tentang pembiayaan berbasis bagi hasil dan memperbanyak sampel sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dan akurat.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media atau website demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, “*Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah*” Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2015
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2012.
- Fina Dita Fransiska, “*Analisis Risiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan*” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Heni Zelvia Belta, “Pengaruh risiko Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2017” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume I, No. 2, Desember 2016.
- Muhammad, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Rina Destiana.2016 “*Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia*” JURNAL LOGIKA Vol.XVII,No.2 Agustus 2016

Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.

Shifa Nurhaliza, pengertian portofolio investasi, <https://www.idxchannel.com/economics/sudah-tahu-pengertian-portofolio-investasi-simak-penjelasan> diakses pada tanggal 7 september 2021 pukul 22.03 wib

Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veihzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Veithzal Rivai Dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking* , Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Windari, “*Sifat Dan Permasalahan Produk Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah*”, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2015.

Zaenuddin dan Erlina, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah* , Jurnal, vol 5 Nomor 1, hlm. 13, Tahun 2013

